

Laporan Hasil Pendataan DESBUMI

Pembaruan Data Per-2017



MIGRANT CARE
Perhimpunan Indonesia untuk Buruh Migran Berdaulat

MAMPU

Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Kesetaraan Gender
dan Pemberdayaan Perempuan

Daftar Isi

I. Pendahuluan.....	1
II. Mekanisme Pendataan.....	1
III. Hasil Pendataan	
A. Identitas Buruh Migran	
ii) Kategori Responden.....	3
iii) Jenis Kelamin.....	3
iv) Latar Belakang Pendidikan.....	3
v) Kali Bermigrasi.....	4
vi) Peranan dalam Keluarga.....	4
vii) Status Pernikahan.....	5
viii) Anak.....	5
ix) Status Pekerjaan.....	6
B. Situasi Pra Penempatan	
i) Sumber Informasi tentang Bekerja di Luar Negeri.....	6
ii) Alasan Menjadi Buruh Migran.....	7
iii) Perijinan untuk Bekerja di Luar Negeri.....	7
iv) Pihak yang Terlibat dalam Pengurusan Dokumen.....	8
v) Pihak yang Terlibat dalam Proses Keberangkatan.....	8
vi) Pembiayaan dalam Proses Migrasi.....	8
6.1. Pembayaran Biaya.....	8
6.2. Sumber Dana.....	9
6.3. Komponen Pembiayaan.....	9
vii) Penjaminan Dokumen.....	10
viii) Perjanjian/Kontrak Kerja.....	10
8.1. Penandatanganan Perjanjian Kerja.....	10
8.2. Jenis Kontrak Kerja.....	11
8.3. Perpanjangan Kontrak.....	12
ix) Negara Tujuan dan Preferensi Pemilihan Negara Tujuan.....	12
9.1. Negara Tujuan.....	12
9.2. Alasan Memilih Negara Tujuan.....	12
x) Akses Komunikasi di Masa Pra Penempatan.....	13
10.1. Akses Komunikasi Saat Tinggal di Penampungan.....	13
10.2. Akses Keluar Saat Tinggal di Penampungan.....	13
xi) Permasalahan di Masa Pra Penempatan.....	13
C. Situasi di Negara Penempatan	
i) Pencatatan di KBRI/KJRI.....	14
ii) Jenis Pekerjaan di Luar Negeri.....	14
iii) Lama Bekerja.....	14
iv) Situasi Kerja.....	14
v) Akses Komunikasi dalam Masa Kerja.....	15
vi) Akses untuk Keluar Rumah.....	15

vii) Pengupahan.....	16
viii) Pengiriman Uang untuk Keluarga.....	15
ix) Permasalahan dan Pelanggaran Hak di Negara Penempatan.....	17
x) Peran Pemerintah/Perwakilan Indonesia dalam Upaya Perlindungan.....	17

D. Situasi Pasca Penempatan (Kepulangan)

i) Alasan Melatarbelakangi untuk Pulang.....	18
ii) Pekerjaan Pasca Kepulangan.....	18
iii) Pemanfaatan Keterampilan dari Luar Negeri.....	18
iv) Keinginan untuk Kembali Bermigrasi.....	18
v) Permasalahan Saat Masa Purna/Kepulangan.....	19

IV. Penutup.....	19
-------------------------	-----------

VI. Pendahuluan

Pendataan tentang mobilitas buruh migran menjadi salah satu tahapan awal yang dilakukan dalam proses pembangunan Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) yang digagas oleh Migrant CARE bersama mitra di tingkat daerah dengan dukungan dari Program MAMPU. Pendataan atau survey ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menganalisa permasalahan yang dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah advokasi dan pengorganisasian selanjutnya. Hasil dari pendataan yang dilakukan diharapkan mampu menjadi basis data yang valid terkait tinjauan beragam aspek terkait migrasi tenaga kerja secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini dibutuhkan untuk dapat merumuskan rencana dan pelaksanaan advokasi yang strategis. Bagi desa, hasil pendataan dapat menjadi sebuah landasan perumusan kebijakan terkait migrasi tenaga kerja di tingkat desa maupun untuk mendorong perumusan kebijakan di tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi.

Hingga tahun 2017, pendataan DESBUMI sudah dilakukan di 25 desa wilayah pendataan yang tersebar di 5 Provinsi. Pendataan DESBUMI dilakukan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Dari pendataan yang dilakukan, terdokumentasi sejumlah 3.133 data.

VII. Mekanisme Pendataan

Pendataan DESBUMI melibatkan beberapa unsur pelaksana pendataan yaitu *Enumerator* dengan kualifikasi pernah menjadi buruh migran, *Community Organizer* dan *Focal Point* yang merupakan perwakilan dari mitra di tingkat daerah, serta perwakilan dari masing-masing Perangkat Desa. Instrumen pendataan yang merupakan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data adalah instrumen yang sama pada tiap wilayahnya, dengan menggunakan media pendataan *fluidsurveys*. Target/Responden dari survey ini adalah buruh migran purna, ataupun anggota keluarga dari buruh migran yang sedang berada di luar negeri. Pendataan periode pertama dilakukan pada tahun 2014 di 20 desa wilayah pendataan, sementara pendataan periode kedua dilakukan di 5 desa wilayah perluasan pada tahun 2016.

Melalui instrumen pendataan setidaknya terdapat 200 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan yang ada adalah seputar beragam aspek yang terkait dengan migrasi tenaga kerja. Untuk memudahkan untuk memahami hasil pendataan, dalam pelaporan hasil pendataan dilakukan penyederhanaan menggunakan tinjauan ukur menurut tiga fase migrasi (pra-saat-pasca penempatan).

VIII. Hasil Pendataan

Pendataan DESBUMI secara keseluruhan telah mengumpulkan sebanyak 3133 data, dengan perincian jumlah data dari tiap desa-nya sebagai berikut:

Tahun 2014					
No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	Jumlah Data
1	Krandegan	Puring	Kebumen	Jawa Tengah	132
2	Tanggulangun	Klirong	Kebumen		73
3	Bojongsari	Kedungreja	Cilacap		100
4	Mergosari	Sukoharjo	Wonosobo		33
5	Kuripan	Watumalang	Wonosobo		67
6	Lipursari	Leksono	Wonosobo		175
7	Rogojati	Sukoharjo	Wonosobo		36
8	Gondang	Watumalang	Wonosobo		14

Tahun 2014					
No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	Jumlah Data
9	Sumbersalak	Ledokombo	Jember	Jawa Timur	154
10	Wringinpitu	Tegaldlimo	Banyuwangi		102
11	Tegaldlimo	Tegaldlimo	Banyuwangi		130
12	Kedungasri	Tegaldlimo	Banyuwangi		71
13	Pesanggaran	Pesanggaran	Banyuwangi		71
14	Ledokombo	Ledokombo	Jember		64
15	Darek	Praya Barat Daya	Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat	98
16	Nyerot	Jonggat	Lombok Tengah		100
17	Gerunung	Praya	Lombok Tengah		99
18	Tagawiti	Ile Ape	Lembata	Nusa Tenggara Timur	92
19	Dulitukan	Ile Ape	Lembata		93
20	Beutaran	Ile Ape	Lembata		99
	Jumlah Data				1803

Tahun 2016					
No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	Jumlah Data
1	Juntinyuat	Juntinyuat	Indramayu	Jawa Barat	287
2	Tegalsawah	Karawang Timur	Karawang		102
3	Wonoasri	Tempurejo	Jember	Jawa Timur	346
4	Sabrang	Ambulu	Jember		248
5	Dukuhdempok	Wuluhan	Jember		281
6	Jumlah Data				1264

Jika dijumlahkan, terdapat perbandingan jumlah antara penjumlahan total keseluruhan data per desa yang jumlahnya adalah 3.067. Sementara jumlah keseluruhan data yang terekam dalam sistem *fluidsurveys* sejumlah 3.133. Terdapat sekitar 66 data yang tidak diketahui asal desanya, namun terekam dalam sistem, karena terjadi kesalahan/ketidak lengkapan pengisian data saat pendataan dilakukan. Data inilah yang kemudian menyebabkan perbandingan perhitungan antara perhitungan *tracking* per desa dengan perhitungan data keseluruhan.

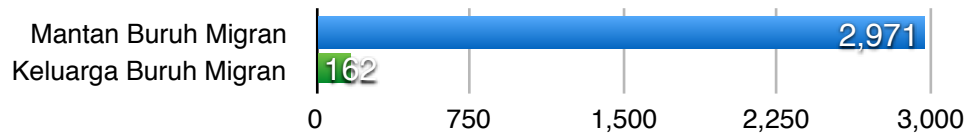
Proporsi jumlah data yang tidak statis/konsisten antara satu desa dengan desa lainnya dikarenakan pendataan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing desa, dan tidak menggunakan sistem sampling yang sewajarnya dilakukan pada sebuah survey. Keseluruhan data yang berhasil terdokumentasi dan terorganisir dapat menjadi bahan analisa berdasarkan indikator yang diukur melalui instrumen pendataan yang digunakan, yang secara umum di antaranya:

A. Identitas Buruh Migran

Terdapat beberapa aspek terkait identitas buruh migran yang terdokumentasi melalui survey pendataan DESBUMI, seperti:

i) Kategori responden:

Diagram A.1
Kategori Responden



Instrumen pendataan DESBUMI melalui pertanyaan [Q1] mengkategorisasi responden menjadi dua yaitu (1) Mantan Buruh Migran, dan (2) Keluarga Buruh Migran. Dari total 280 data yang berhasil terdokumentasi, sebanyak 2.971 (95%) responden merupakan mantan buruh migran, sedangkan sebanyak 162 (5%) responden merupakan keluarga buruh migran.

ii) Jenis Kelamin

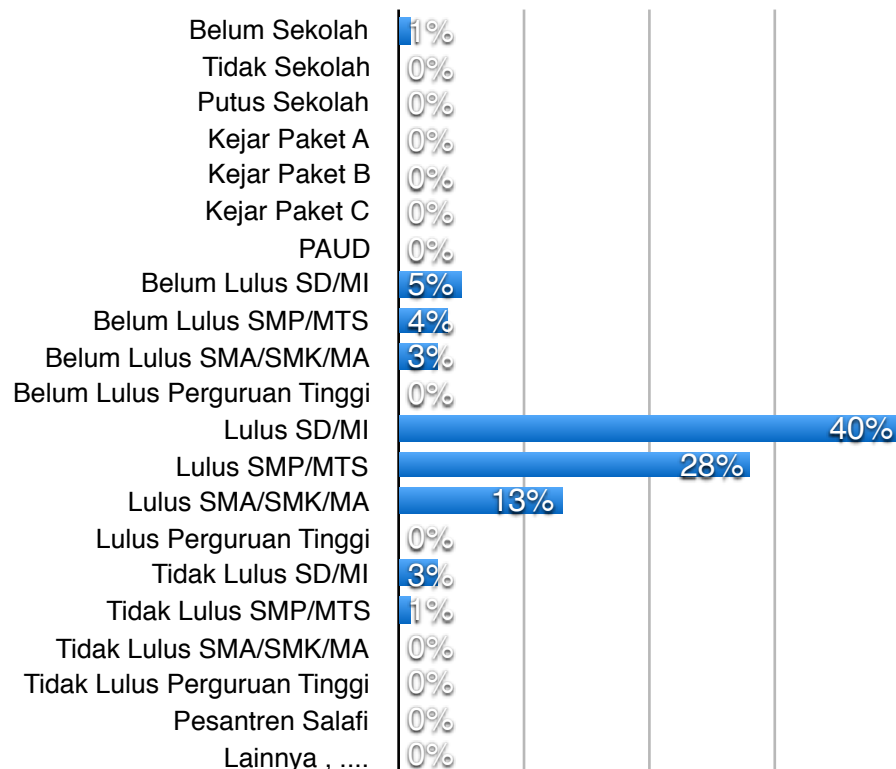
Diagram A.2
Jenis Kelamin Responden



Melalui pertanyaan [Q6] terdokumentasi sebanyak 2726 (87%) responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan sejumlah 407 (13%) responden lainnya berjenis kelamin laki-laki.

iii) Latar Belakang Pendidikan

Diagram A.3
Latar Belakang Pendidikan Responden



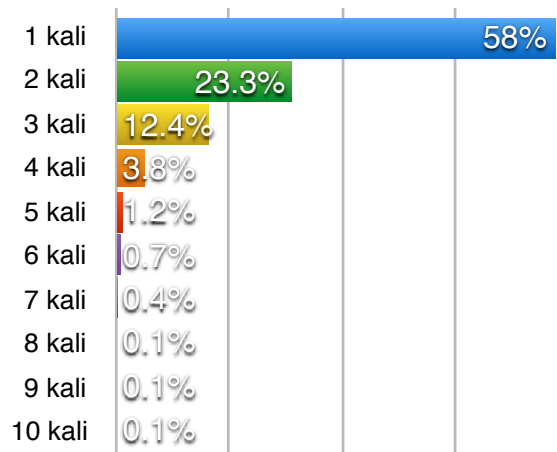
Latar belakang pendidikan responden yang merupakan jawaban dari [Q14] didominasi oleh mereka yang lulus pendidikan setingkat SD/MI sejumlah 40%. Disusul dengan responden yang lulus pendidikan setingkat SMP/MTS sejumlah

28%. Responden yang lulus pada pendidikan setingkat SMA/SMK sejumlah 13%. Sebanyak 12% responden belum lulus di pendidikan masing-masing (SD/SMP/SMA), 4% lainnya tidak lulus di pendidikannya masing-masing (SD/SMP/SMA). Sedangkan 1% responden belum sekolah.

iv) Kali Bermigrasi

Hasil survey DESBUMI melalui pertanyaan [Q2] mendokumentasikan berapa kali responden (buruh migran) bekerja ke luar negeri. Sebagai metoda analisa, digunakan skala pengukuran 1 sampai lebih dari 10, didapatkan hasil sebagaimana ditampilkan pada Diagram A.IV.

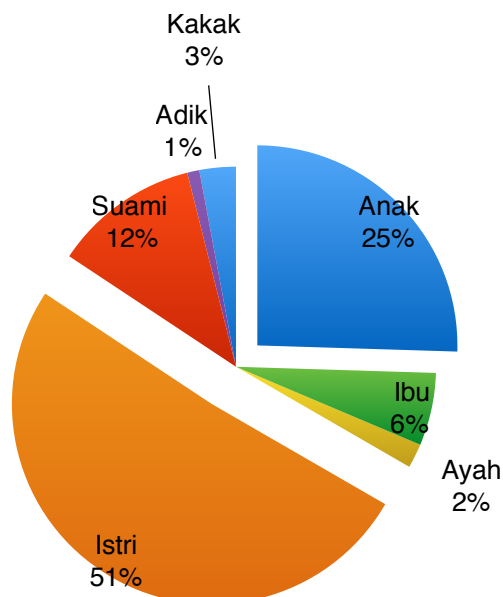
Diagram A.4
Kali Responden Bekerja ke Luar Negeri



Berdasarkan data yang terdokumentasi, mayoritas responden adalah mereka yang pernah bekerja di luar negeri sebanyak 1 kali.

v) Peranan dalam Keluarga

Diagram A.5
Peranan Buruh Migran dalam Struktur Keluarga



Pertanyaan [Q4] dalam instrumen survey DESBUMI menganalisa peranan apa yang dimiliki buruh migran dalam struktur keluarga keluarga. Hasil survey menunjukkan sebesar 51% buruh migran (responden) berperan sebagai Istri, 25% berperan sebagai anak, 12% responden berperan sebagai suami. Sedangkan 6% responden lainnya berperan sebagai Ibu, sebagaimana yang ditampilkan dalam diagram A.V.

vi) Status Pernikahan

Diagram A.6



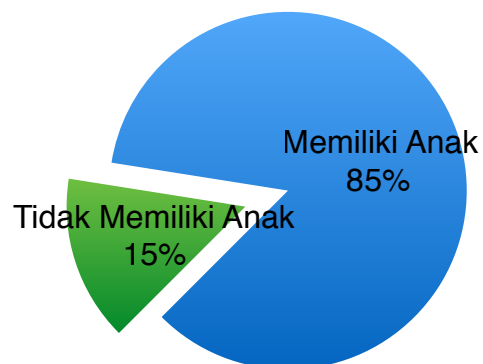
Status Pernikahan

Berdasarkan analisa dari hasil pertanyaan [Q8], sebanyak 75% responden berstatus menikah, 17% responden berstatus single, 2% responden berstatus cerai hidup, sedangkan 6% responden berstatus cerai mati.

vii) Anak

Berdasar pada data yang terdokumentasi, analisisnya menunjukkan sebanyak 85% responden memiliki anak, sedangkan 15% lainnya tidak memiliki anak. Sebagaimana yang persentase yang ditampilkan pada Diagram A.7.

Diagram A.7
Kepemilikan Anak

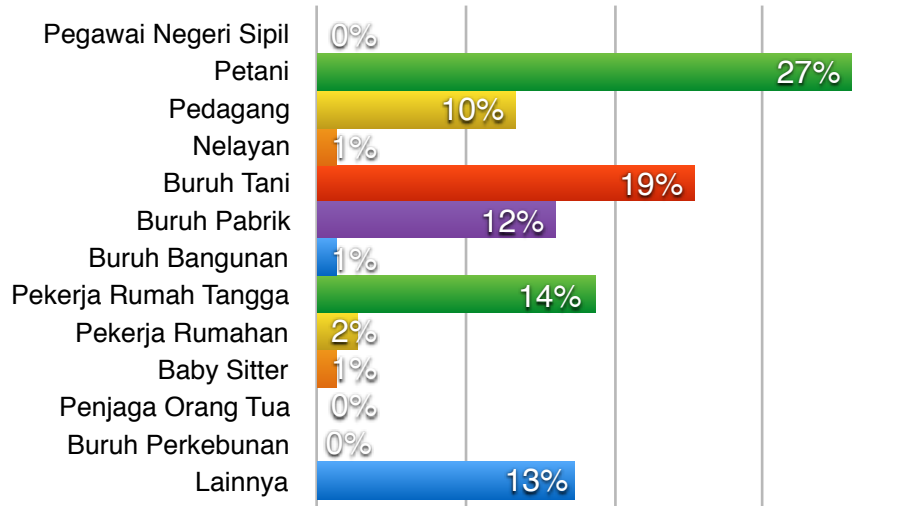


Sebagian besar dari responden yang memiliki anak, memiliki 1-2 anak (sekitar 62%). Sedangkan berkisar 38% responden lainnya memiliki anak berjumlah lebih dari 2 anak.

viii) Status Pekerjaan

Berdasarkan pertanyaan [Q16] tentang status pekerjaan, sebesar 53% responden tidak bekerja, sedangkan 47% lainnya memiliki pekerjaan. Dari sejumlah yang memiliki pekerjaan, mayoritas mereka bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, industri, rumah tangga, dan wiraswasta. Persentase jenis-jenis pekerjaan responden sebelum bekerja ke luar negeri ditampilkan pada Diagram A.8.

Diagram A.8
Jenis Pekerjaan Responden

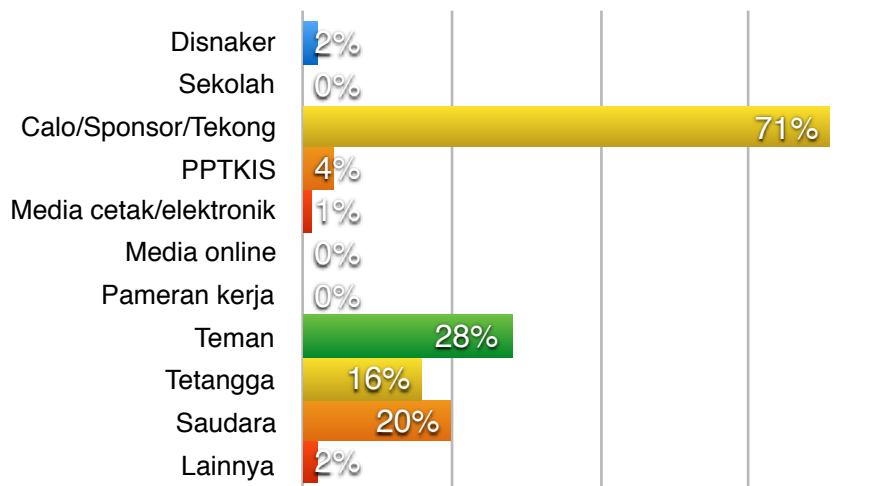


B. Situasi Pra Penempatan

i) Sumber Informasi tentang Bekerja di Luar Negeri

Survey Desbumi melalui pertanyaan [Q27] mengukur efektifitas sumber-sumber informasi terkait bekerja di luar negeri. Pertanyaan ini adalah *multiple choice* yang artinya responden dapat memilih lebih dari satu respon. Dari diagram B.1, Calo/Sponsor/Tekong menjadi informan yang mendapatkan respon paling tinggi dengan persentase 71%. Sumber informasi lain yang cukup menonjol di antaranya hubungan kekerabatan dengan teman/tetangga/saudara.

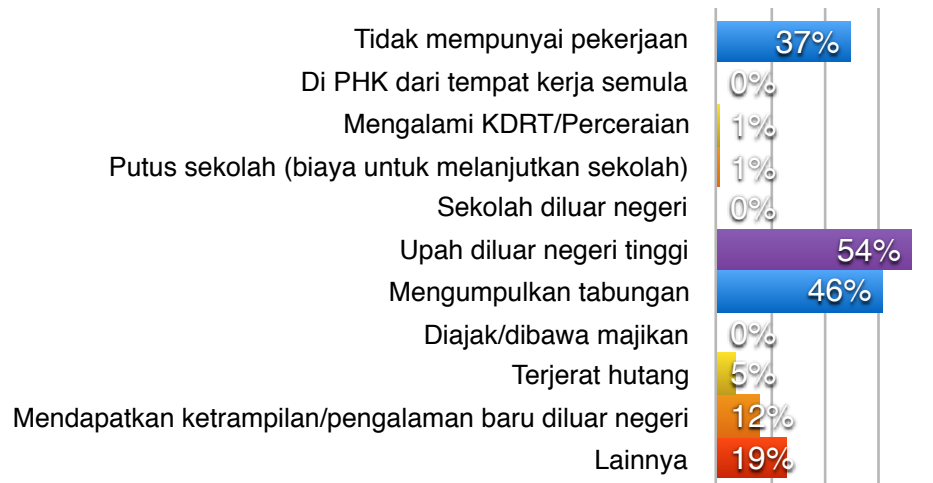
Diagram B.1
Sumber Informasi tentang Bekerja di Luar Negeri



ii) Alasan menjadi buruh migran

Alasan menjadi buruh migran yang diukur melalui pertanyaan [Q28] juga merupakan pertanyaan *multiple choice*. Berdasarkan data yang terhimpun, 54% responden menganggap upah di luar negeri yang tinggi merupakan alasan yang paling mendorong mereka untuk menjadi buruh migran. Sebanyak 37% responden menjadikan alasan tidak mempunyai pekerjaan sebagai alasan, sedangkan 46% responden memilih alasan untuk mengumpulkan tabungan. Kemudian berkisar pada 12% responden beralasan ingin mendapatkan keterampilan/pengalaman baru di luar negeri.

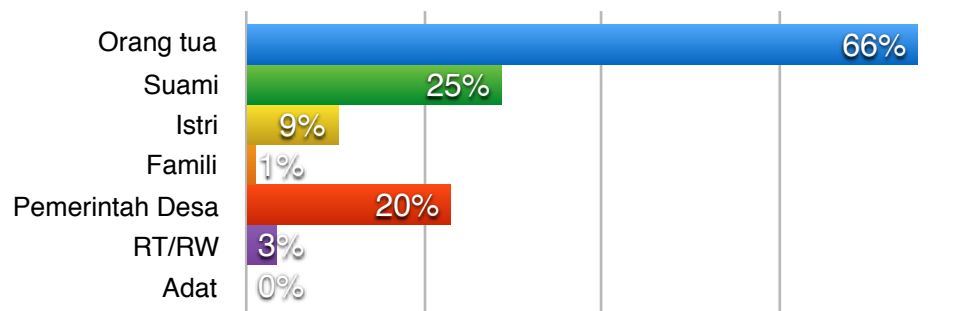
Diagram B.2
Alasan Menjadi Buruh Migran



iii) Perijinan untuk bekerja di luar negeri

Sebanyak 98% responden menjawab bahwa mereka memerlukan perijinan saat akan berangkat ke luar negeri melalui pertanyaan [Q29]. Sedangkan 2% lainnya menyatakan tidak memerlukan izin. Dari sejumlah yang tidak memerlukan izin, mayoritas dari mereka menyatakan alasan 'diurus oleh PT/sponsor', dan 'tidak tahu'. Dilihat dari aspek bentuk perijinannya, sebanyak 77% responden menjawab bentuk perijinan yang mereka perlukan adalah perijinan tertulis, sedangkan 23% responden lainnya menyatakan memerlukan perijinan tidak tertulis. Kemudian melihat dari pihak yang mengeluarkan izin, berikut adalah persentasenya yang ditunjukkan dalam Diagram B.3.

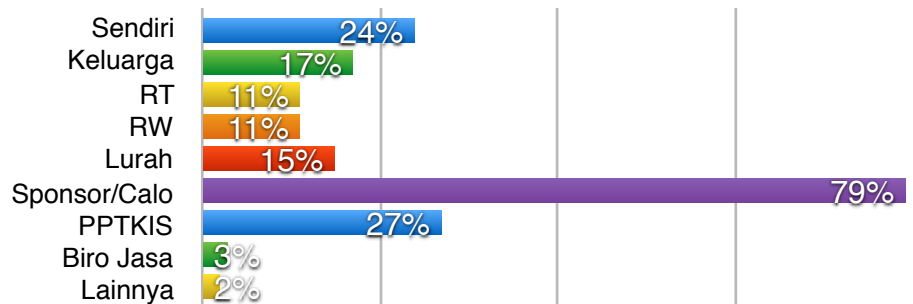
Diagram B.3
Ijin untuk Bekerja ke Luar Negeri



iv) Pihak yang Terlibat dalam Pengurusan Dokumen

Pertanyaan [Q48] dalam instrumen pendataan menjawab tentang pelibatan pihak-pihak dalam pengurusan dokumen sebelum keberangkatan ke luar negeri. Menurut analisa dari data yang terhimpun, pihak yang paling terlibat dalam pengurusan dokumen menurut responden adalah Sponsor/Calo dengan persentase 79% respon. Sebanyak 27% responden menjawab PPTKIS, 24% responden memilih pengurusan dilakukan oleh sendiri/keluarga. Peran unsur masyarakat dan perangkat desa seperti RT/RW dan Lurah terukur sebesar 11-15%, sedangkan berkisar 3% responden mengurus dokumen melalui biro jasa.

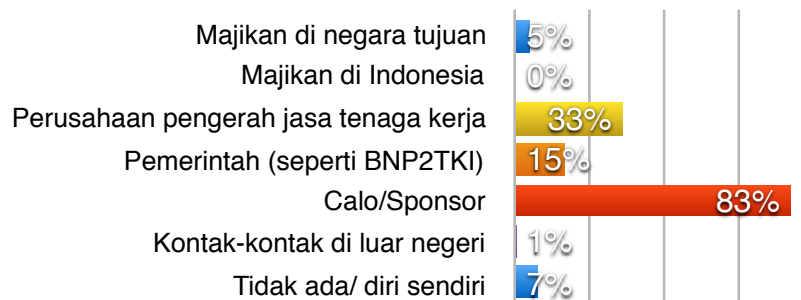
Diagram B.4
Pihak yang Terlibat dalam Pengurusan Dokumen



v) Pihak yang Terlibat dalam Proses Keberangkatan

Pelibatan pihak-pihak dalam proses keberangkatan buruh migran terjawab melalui pertanyaan [Q34]. Perhitungan dari data yang terhimpun menunjukkan sebesar 83% responden memilih calo/sponsor menjadi pihak yang terlibat dalam proses keberangkatan. Sebanyak 33% responden menjawab perusahaan pengerah jasa tenaga kerja (PPTKIS), 15% responden menjawab Pemerintah sebagai pihak yang terlibat. Berkisar 5% responden menjawab majikan di negara tujuan. Sedangkan berkisar 7% responden lainnya menjawab proses keberangkatan dilakukan oleh diri sendiri.

Diagram B.5
Pihak yang Terlibat dalam Proses Keberangkatan



vi) Pembiayaan dalam Proses Migrasi

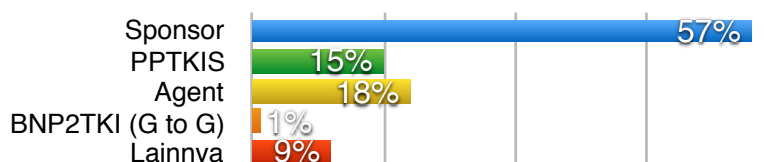
Aspek pembiayaan dalam proses migrasi dapat terbagi menjadi 3 indikator ukur, pertama adalah kepada siapa pembayaran dilakukan, darimana sumber dana yang digunakan, dan apa saja komponen pembiayaan yang harus dipenuhi.

6.1. Pembayaran Biaya

Pembiayaan untuk bermigrasi menjadi aspek yang diukur melalui pertanyaan [Q39] - [Q47] dalam instrumen survey DESBUMI. Berdasarkan analisa dari data yang terhimpun, sebanyak 70% responden menjawab mengeluarkan biaya dalam proses keberangkatan. Sedangkan 30% lainnya menjawab tidak mengeluarkan biaya.

Biaya yang dikeluarkan cukup variatif berkisar mulai dari Rp 1.000.000 sampai yang terbesar Rp 12.000.000. Untuk membayarnya, sebanyak 33% responden menjawabnya melalui pemotongan gaji, 57% responden membayar secara tunai, 7% responden melakukan pembayaran sebelum keberangkatan. Sebanyak 3% responden yang menjawab pilihan “Lainnya” memberikan alasan deskriptif yang di antaranya melalui “tunai dan potongan” dan “angsuran”.

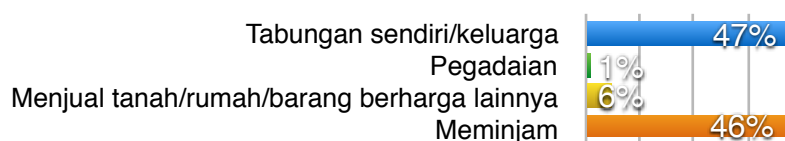
Diagram B.6.1
Pembayaran Biaya Migrasi



Berdasarkan data yang ditampilkan pada Diagram B.6.1, sebesar 57% responden menjawab proses pembayaran ditujukan kepada Sponsor, 18% responden membayarkan kepada agen, 17% responden membayar kepada PPTKIS. Sedangkan sebanyak 1% responden menjawab membayar kepada BNP2TKI, dan berkisar 9% responden menjawab pilihan lainnya dengan jawaban deskriptif “majikan”, “tidak tahu”, dan “sponsor, PPTKIS, agen (lebih dari satu pihak)”.

6.2. Sumber Dana

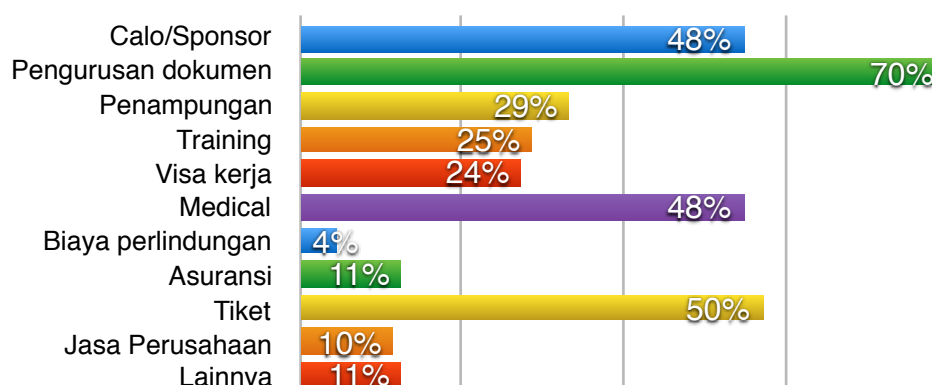
Diagram B.6.2
Sumber Dana



Diukur dari sumber dana pembiayaan migrasi, sebesar 47% responden menjawab menggunakan dana tabungan sendiri/keluarga, 46% responden mendapatkan dana dengan cara meminjam. Sedangkan berkisar 7% responden lainnya mendapatkan dana melalui pegadaian dan penjualan aset. Dari sejumlah 31% responden yang mendapatkan dana dengan cara meminjam, sebanyak 61% responden mendapatkan pinjaman dana dari saudara, 23% responden mendapatkan pinjaman dari tetangga, dan sebanyak 2% responden mendapatkan pinjaman dari bank. Sedangkan sebanyak 7% responden mendapatkan pinjaman dari rentenir.

6.3. Komponen Pembiayaan

Diagram B.6.3
Komponen Pembiayaan

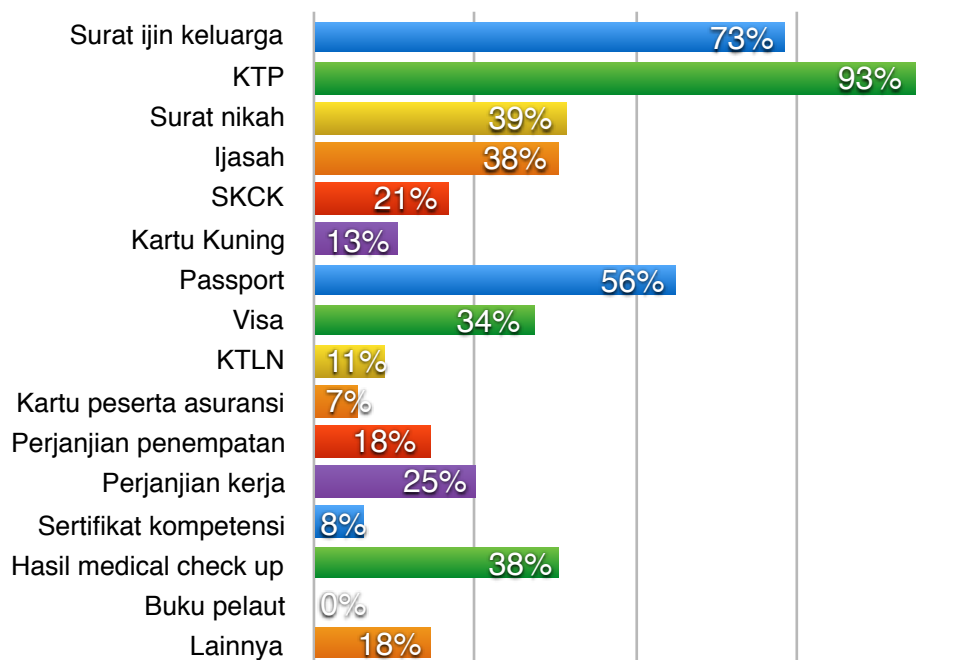


Komponen pembiayaan yang dikeluarkan atau harus diurus oleh buruh migran pada proses pra penempatan sebagaimana ditunjukkan pada Diagram B.6.3 menunjukkan komponen pembiayaan yang dibebankan kepada mereka adalah pembiayaan untuk pengurusan dokumen, dengan respon sebesar 70%. Kemudian 48% responden menjawab pembiayaan dikeluarkan untuk *medical check up*, 50% responden menjawab pembiayaan dikeluarkan untuk tiket. Sedangkan sejumlah 48% responden menjawab pembiayaan dilakukan untuk calo/sponsor. Adapun komponen-komponen lain seperti pembiayaan untuk penampungan, training, visa kerja, asuransi, dan jasa perusahaan yang direspon berkisar pada 10 - 29%.

vii) Penjaminan Dokumen

Penjaminan dokumen menjadi salah satu aspek yang diukur dalam instrumen survey melalui pertanyaan [Q49]. Berdasarkan data yang terhimpun, hasil survey menunjukkan sebanyak 49% responden menjaminkan dokumennya, sementara 51% responden lainnya menjawab tidak menjaminkan dokumen. Dari aspek jenis-jenis dokumen yang diperlukan saat pra-keberangkatan ditampilkan pada Diagram B.7.

Diagram B.7
Jenis Dokumen yang Diperlukan



Berdasarkan data di atas, dokumen yang paling diperlukan adalah KTP dengan respon sebesar 93%. Sedangkan dokumen lain seperti Surat Ijin Keluarga, Passport, dan Hasil Medical Check Up mendapat respon mendominasi dengan persentase lebih dari 50%. Dari keseluruhan responden, sebanyak 62% memberikan dokumen asli (bukan salinan), sedangkan 38% lainnya memberikan salinan dokumen.

viii) Perjanjian/Kontrak Kerja

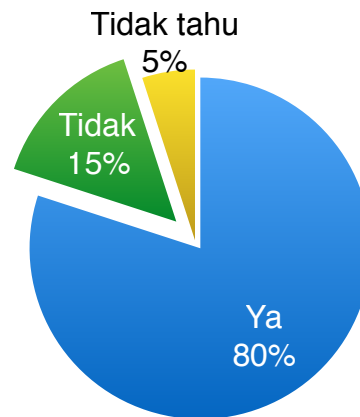
Terkait Perjanjian/Kontrak Kerja setidaknya dapat ditinjau dari 3 aspek umum di antaranya; Penandatanganan Perjanjian Kerja, Jenis Kontrak Kerja, dan Perpanjangan Kontrak Kerja.

8.1. Penandatanganan Perjanjian Kerja

Perjanjian dan Kontrak Kerja terukur dalam instrumen survey melalui pertanyaan [Q54] - [Q57]. Dari keseluruhan responden, sebanyak 80% menyatakan menandatangani perjanjian kerja. Namun terdapat 15% jumlah responden yang

menyatakan tidak menandatangani perjanjian kerja, dan sebanyak 5% respon menjawab tidak tahu, sebagaimana yang ditampilkan pada Diagram B.8.

Diagram B.8.1
Penandatanganan Perjanjian Kerja



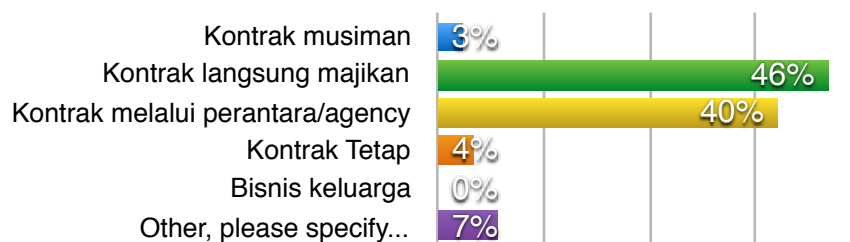
Dari sejumlah responden yang menandatangani perjanjian kerjanya, sebagian besar memahami isi perjanjian kerja yang berisi informasi tentang gaji, masa berlaku kontrak kerja, informasi tentang majikan, dan sebagainya. Namun masih terdapat responden yang menyatakan tidak memahami, tidak tahu, tidak mengerti, atau lupa tentang perjanjian kerja yang mereka tandatangani.

Diukur dalam aspek bahasa penulisan perjanjian kerja, sebesar 67% responden menyatakan perjanjian kerja yang mereka tandatangani dituliskan dalam Bahasa Indonesia. Namun masih terdapat respon yang menyatakan perjanjian kerja yang dituliskan dalam bahasa asing yang berkisar pada jumlah persentase 1-40%, di antaranya ada yang dituliskan dalam dua bahasa.

8.2. Jenis Kontrak Kerja

Berdasarkan indikator jenis kontrak kerja yang diukur melalui pertanyaan [Q57], 46% dari keseluruhan jumlah responden mendapatkan kontrak kerja melalui kontrak langsung dengan majikan. Disusul dengan responden yang dikontrak melalui agency/perantara sebanyak 37%.

Diagram B.8.2
Jenis Kontrak Kerja



Dilihat dari aspek status kontrak kerja, sejumlah 96% responden menyatakan dikontrak bekerja penuh waktu (full-time), sedangkan sebanyak kurang dari 4% responden menyatakan bekerja paruh waktu (part-time). Menjawab pertanyaan [Q59] "Apakah anda bekerja sesuai dengan kontrak kerja?", sejumlah 80% responden menjawab "Ya", 13% responden menjawab "Tidak", dan 7% lainnya menjawab "Tidak Tahu". Dari sejumlah responden yang menyatakan bekerja tidak sesuai dengan kontraknya, banyak alasan deskriptif yang melatari ketidaksesuaian pekerjaan dengan kontrak kerja, di antaranya; majikan tidak baik, tidak betah, kerja tidak sesuai perjanjian kerja, ingin pulang, dan lain sebagainya.

8.3. Perpanjangan Kontrak

Dari keseluruhan responden, sebanyak 57% responden menyatakan tidak memperpanjang kontrak kerjanya setelah masanya habis. Sedangkan 43% responden menyatakan memperpanjang kontrak kerjanya. Kemudian diukur dari beberapa aspek perpanjangan, responden yang memperpanjang kontraknya berkisar 1-4 kali. Sedangkan ditinjau dari aspek darimana keinginan untuk memperpanjang kontrak kerja itu datang, sebanyak 64% responden menyatakan keinginan majikan, 84% atas keinginan diri sendiri, 2% atas keinginan keluarga, dan 2% atas agency.

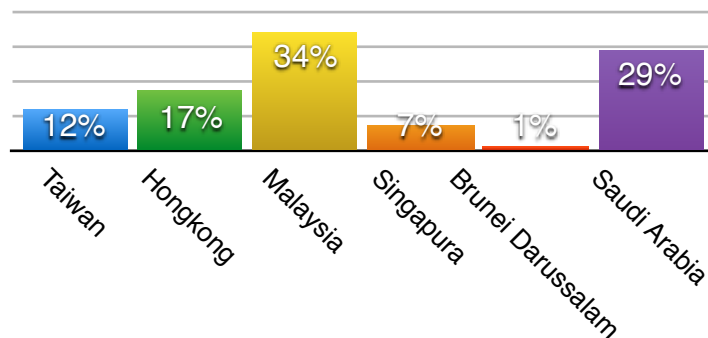
ix) Negara Tujuan dan Preferensi Pemilihan Negara Tujuan

Dalam pengukuran pilihan responden terkait negara tujuan, diambil dua aspek umum yaitu negara mana saja yang menjadi pilihan, serta apa yang menjadi preferensi responden untuk memilih negara tersebut.

9.1. Negara Tujuan

Pengukuran negara tujuan dilakukan dengan mengukur persentase terbanyak dari beberapa negara tujuan dimana para responden pernah bekerja, sebagaimana yang ditampilkan pada Diagram B.9.1

Diagram B.9.1
Negara Tujuan



Berdasarkan data di atas, negara yang menjadi negara tujuan paling banyak dari responden dari Pendataan Desbumi adalah Malaysia, disusul oleh Saudi Arabia dan Hongkong.

9.2. Alasan Memilih Negara Tujuan

Beberapa alasan untuk memilih negara tujuan, terukur melalui pertanyaan [Q114] yang menunjukkan rekomendasi teman dan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi bagi responden untuk memilih negara tujuan.

Diagram B.9.2
Alasan Memilih Negara Tujuan



Sebanyak 15% responden yang menjawab pilihan "Lainnya" selain alasan "upah besar", terdapat beberapa alasan deskriptif yang mendominasi merujuk pada aspek religius, seperti, "negara muslim", "agar bisa umroh" dan "ingin naik haji".

x) Akses Komunikasi di Masa Pra Penempatan

Pengukuran akses komunikasi pada masa pra penempatan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek komunikasi saat tinggal di penampungan dan aspek akses untuk keluar saat tinggal di penampungan.

10.1. Akses Komunikasi Saat Tinggal di Penampungan

Sebanyak 85% dari jumlah keseluruhan responden menyatakan bisa melakukan komunikasi menggunakan alat komunikasi selama berada di penampungan. Sedangkan sejumlah 15% responden menyatakan tidak bisa melakukan komunikasi selama berada di penampungan. Dari jumlah responden yang bisa mengakses komunikasi selama berada di penampungan, mayoritas menyatakan adanya pembatasan penggunaan alat komunikasi di jam-jam pelatihan.

10.2. Akses Keluar Saat Tinggal di Penampungan

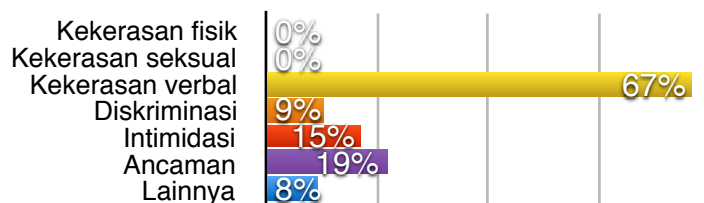
Sejumlah 72% dari jumlah keseluruhan responden menyatakan tidak memiliki akses keluar dari penampungan selama masa training. Sedangkan 28% responden lainnya menyatakan mendapatkan akses keluar dari penampungan selama masa training.

xi) Permasalahan di Masa Pra Penempatan

Permasalahan di masa pra penempatan dapat diukur melalui pertanyaan [Q82] tentang kekerasan selama berada di penampungan, dan pertanyaan [Q155] tentang komponen permasalahan yang dialami sebelum keberangkatan.

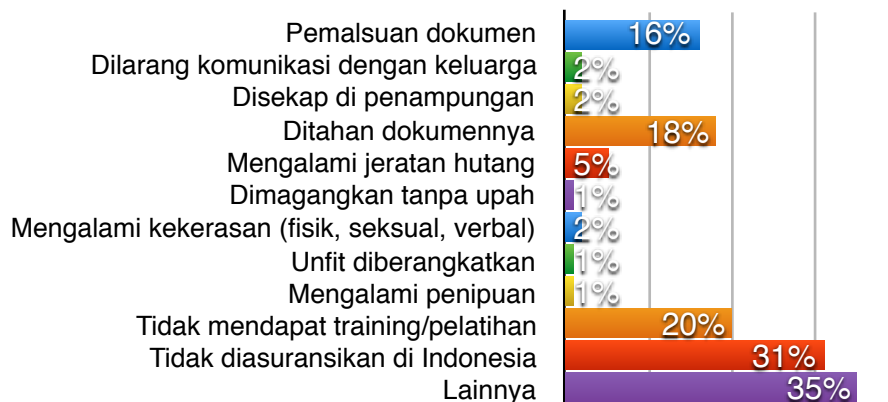
Sejumlah 3% atau sekitar 76 responden dari keseluruhan responden survey DESBUMI menyatakan pernah mengalami kekerasan di penampungan. Sedangkan 97% lainnya menyatakan tidak pernah mengalami kekerasan di penampungan. Dari sejumlah 3% responden yang pernah mengalami kekerasan, menyatakan beberapa aspek kekerasan yang dialaminya.

Diagram B.11.1
Jenis Kekerasan Selama di Penampungan



Berdasarkan pertanyaan [Q155] tentang permasalahan yang dialami sebelum keberangkatan, mayoritas masalah yang dipilih oleh responden adalah terkait asuransi, penahanan dokumen, dan pemalsuan dokumen. Sebanyak 35% responden yang menjawab pilihan "Lainnya", memberikan alasan deskriptif "tidak tahu" dan "tidak ada".

Diagram B.11.2
Permasalahan saat Pra Keberangkatan

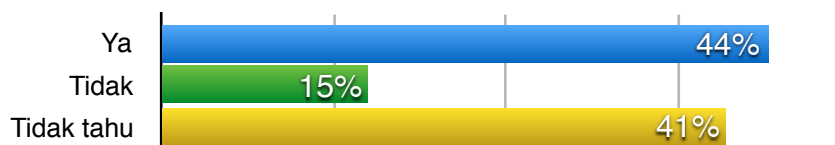


C. Situasi di Negara Penempatan

i. Pencatatan di KBRI/KJRI

Sejumlah 41% responden menyatakan “tidak tahu” terkait apakah mereka didaftarkan di KBRI/KJRI saat tiba di negara tujuan atau tidak. Sebanyak 44% responden menyatakan didaftarkan, sedangkan 15% responden menyatakan tidak didaftarkan/melakukan pencatatan di KBRI/KJRI. Dari sejumlah yang menyatakan didaftarkan ke KBRI saat tiba di negara tujuan, sebanyak 41% responden didaftarkan oleh Agensi, dan. Sejumlah 35% menyatakan didaftarkan oleh Majikan, 1% respon mendaftarkan sendiri dan sebanyak 22% responden tidak tahu.

Diagram C.1
Pencatatan di KBRI/KJRI



ii. Jenis Pekerjaan di Luar Negeri

Berdasarkan indikator ukur jenis pekerjaan di luar negeri yang diukur melalui pertanyaan [Q117], Pekerjaan Rumah Tangga mendominasi persentase respon dari responden pendataan DESBUMI. Hal ini ditunjukkan pada Diagram C.2

Diagram C.2
Jenis Pekerjaan di Luar Negeri



iii. Lama Bekerja

Berdasarkan indikator ukur terkait lama responden bekerja di luar negeri yang terukur secara deskriptif. Rerata responden bekerja di luar negeri selama 1 - 4 tahun, meskipun terdapat sebagian yang menyatakan bekerja di luar negeri selama 5 - 8 tahun.

iv. Situasi Kerja

Situasi kerja dapat dilihat dari jam kerja yang dimiliki oleh responden saat mereka bekerja di luar negeri. Jam kerja yang terukur secara deskriptif melalui pertanyaan [Q120] menunjukkan jam kerja yang variatif berkisar antara 42 - 140 jam per satu minggu.

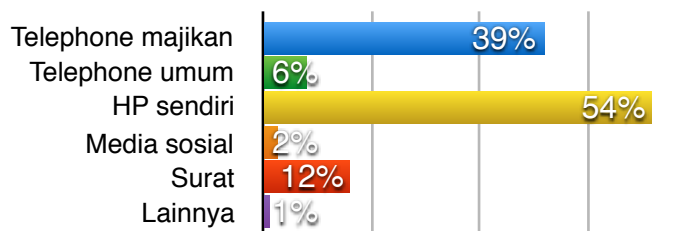
v. Akses Komunikasi dalam Masa Kerja

Akses Komunikasi selama masa kerja dapat ditinjau dari aksesibilitas responden terhadap alat komunikasi dan akses untuk keluar dari rumah.

5.1. Akses Komunikasi dengan Keluarga

Berdasarkan keseluruhan jumlah responden yang terhimpun, sebanyak 96% respon menyatakan memiliki akses komunikasi dengan keluarga dan teman. Sementara 4% responden menyatakan tidak memiliki akses komunikasi dengan keluarga. Ditinjau dari aksesibilitas alat komunikasi yang digunakan, mayoritas responden dapat mengakses telepon selulernya masing-masing. Sedangkan sebagian besar lainnya mengakses komunikasi menggunakan telepon milik majikan.

Diagram C.5.1
Akses terhadap Alat Komunikasi



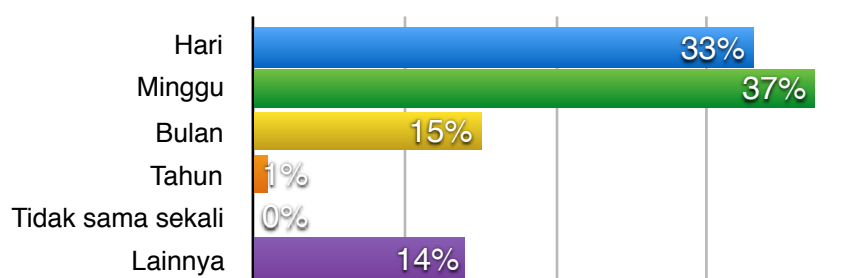
Jika dilihat dari intensitas responden untuk berkomunikasi, 36% responden menyatakan dapat berkomunikasi satu (1) bulan sekali, 24% lainnya menyatakan dapat berkomunikasi dalam waktu satu (1) minggu sekali, sedangkan berkisar 23% responden menyatakan bisa berkomunikasi setiap harinya. Sebanyak 1 % respon menyatakan bisa berkomunikasi satu (1) tahun sekali, dan sebanyak 16% menyatakan bisa berkomunikasi dalam waktu yang tidak tentu.

5.2. Akses untuk Keluar Rumah

Aksesibilitas responden untuk keluar rumah selama masa kerja terukur melalui pertanyaan [Q127]. Dari jumlah keseluruhan, sebanyak 60% responden menyatakan memiliki akses untuk keluar rumah selama masa kerja, sedangkan 40% responden lainnya menyatakan tidak memiliki akses untuk keluar rumah.

Kemudian dilihat dari intensitas aksesnya, sebanyak 33% responden menyatakan memiliki akses untuk keluar rumah setiap hari, 37% respon menyatakan punya akses untuk keluar rumah satu minggu sekali. Sementara 15% responden menyatakan memiliki akses keluar rumah satu bulan sekali, 1% responden menyatakan memiliki akses untuk keluar satu tahun sekali, kurang dari 1% atau sejumlah 5 responden menyatakan tidak mendapatkan akses sama sekali, sedangkan 14% responden menyatakan waktu yang tidak tentu melalui pilihan jawaban "Lainnya".

Diagram C.5.2
Aksesibilitas untuk Keluar Rumah

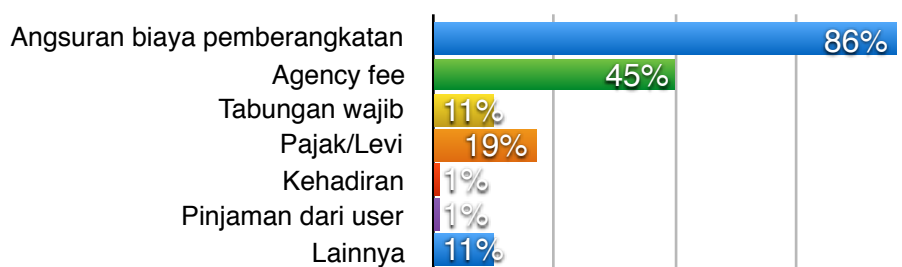


vi. Pengupahan

Indikator ukur terkait pengupahan terukur melalui pertanyaan [Q133] menunjukkan 91% dari jumlah keseluruhan responden menerima upah/gaji secara bulanan. Berkisar 3% responden menerima secara harian/mingguan/dua mingguan. Sedangkan 1% responden (20 orang) lainnya, menyatakan tidak digaji.

Ditinjau dari aspek metode pembayaran upah/gaji, mayoritas responden menyatakan menerima upah secara tunai dengan respon sebanyak 87%. Menerima upah melalui transfer rekening sebesar 8% responden, sedangkan melalui cheque sebesar 3%. Dari keseluruhan upah/gaji yang diterima, sebagian besar responden menyatakan mendapatkan potongan dari gaji yang diterima. Persentase komponen potongan gaji dapat dilihat pada Diagram C.6.

Diagram C.6
Komponen Potongan Upah/Gaji



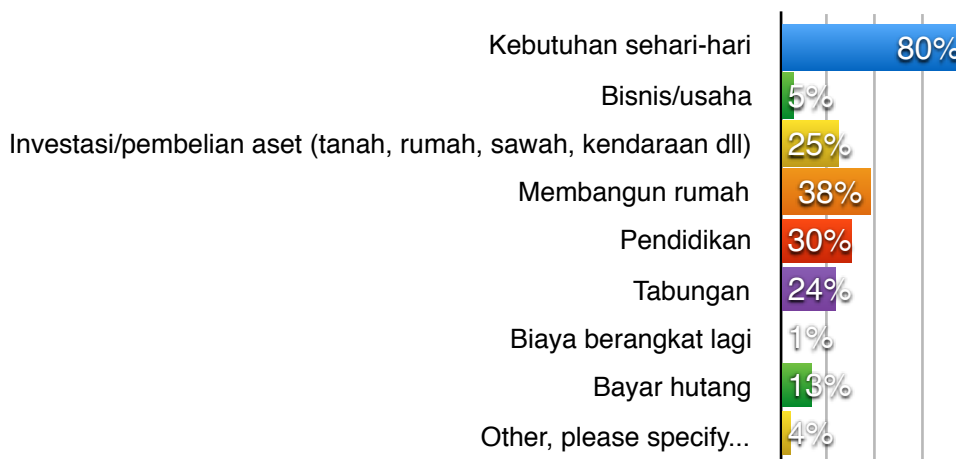
Sejumlah 50% responden menyatakan menerima bukti rincian gaji dan potongannya, sedangkan 50% responden lainnya menyatakan tidak menerima bukti rincian gaji dan potongannya.

vii. Pengiriman Uang untuk Keluarga

Melalui pertanyaan [Q146], terukur sejumlah 92% dari keseluruhan responden menyatakan mengirimkan uang ke keluarga di Indonesia, sedangkan 8% lainnya tidak. Pengiriman uang mayoritas dilakukan melalui rekening bank dengan respon sebesar 74%. Pengiriman uang melalui jasa pengiriman (western union) dengan respon 19%. Sementara 13% responden menyatakan dibantu oleh teman/majikan untuk mengirimkan uang ke keluarga.

Merujuk pada intensitas pengirimannya, sebesar 22% responden mengirimkan uang kepada keluarga di Indonesia setiap satu bulan sekali, 17% responden mengirimkan dua kali setiap tahunnya, sementara 34% responden mengirimkan pada waktu-waktu tertentu (hari raya keagamaan). Adapun tujuan yang melatarbelakangi responden untuk mengirimkan uang yang ditampilkan dalam Diagram C.7.

Diagram C.7
Tujuan Pengiriman Uang ke Keluarga



viii. Permasalahan dan Pelanggaran Hak di Negara Penempatan

Berikut adalah persentase permasalahan yang dialami oleh responden selama berada di Negara penempatan yang ditampilkan pada Diagram C.8.

Diagram C.8
Permasalahan di Tempat Kerja



ix. Peran Pemerintah Indonesia dalam Upaya Perlindungan

Melalui pertanyaan [Q171] instrumen survey perluasan Desbumi mengukur responsifitas perwakilan Pemerintah Indonesia di negara penempatan dalam melakukan perlindungan. Sebanyak 84% responden menyatakan tidak tahu, 6% menyatakan responsif, 8% responden menyatakan lambat, sedangkan 3% lainnya menyatakan tidak ada respon.

Diagram C.9
Responsifitas Perwakilan Pemerintah
dalam Melakukan Perlindungan

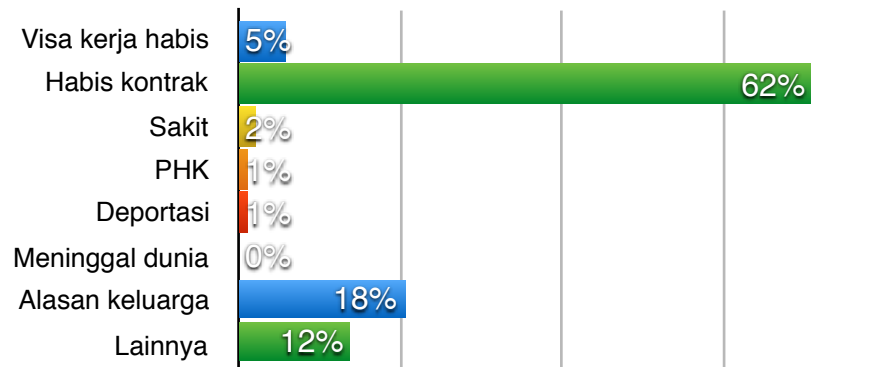


D. Situasi Pasca Penempatan (Kepulangan)

i. Alasan Melatarbelakangi untuk Pulang

Alasan yang melatarbelakangi responden untuk pulang dari pekerjaan di luar negeri, terukur melalui pertanyaan [Q172]. Ditunjukkan melalui Diagram D.1, alasan yang mendominasi adalah habis kontrak dengan persentase sebesar 62%. Sementara 12% yang merespon jawaban “Lainnya”, mayoritas memberikan alasan deskriptif “tidak betah” dan “ingin pulang”

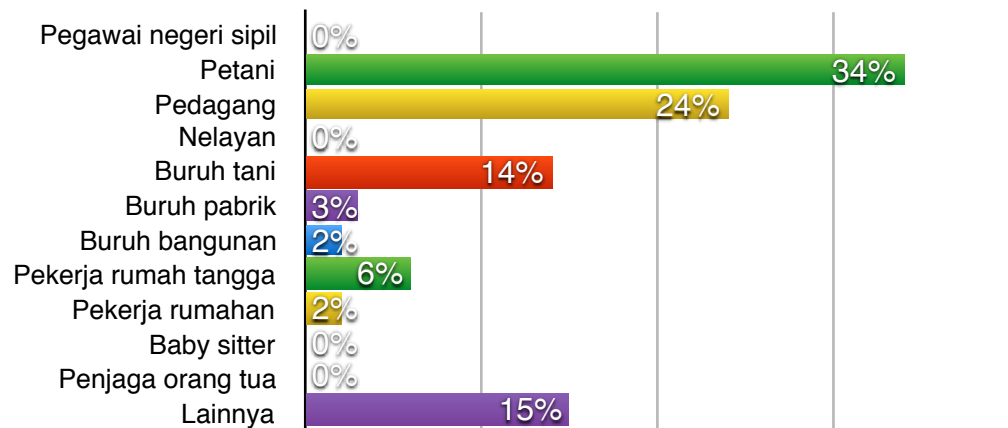
Diagram D.1
Alasan Melatarbelakangi Kepulangan



ii. Pekerjaan Pasca Kepulangan

Sebesar 49% jumlah dari keseluruhan responden menyatakan tidak bekerja setelah pulang dari luar negeri, sedangkan 51% responden lainnya menyatakan bekerja. Dari jumlah responden yang memiliki pekerjaan setelah pulang, mayoritas dari mereka bertani dan berdagang.

Diagram D.2
Pekerjaan Pasca Kepulangan dari Luar Negeri



iii. Pemanfaatan Keterampilan dari Luar Negeri

Sebanyak 27% jumlah dari keseluruhan responden menyatakan dapat memanfaatkan keterampilan yang didapat setelah bekerja di luar negeri, sementara 73% responden menyatakan tidak dapat memanfaatkannya. Adapun beragam keterampilan yang dijawab secara deskriptif di antaranya; kemampuan berbahasa asing, memasak dan menguasai beragam keterampilan.

iv. Keinginan untuk Kembali Bermigrasi

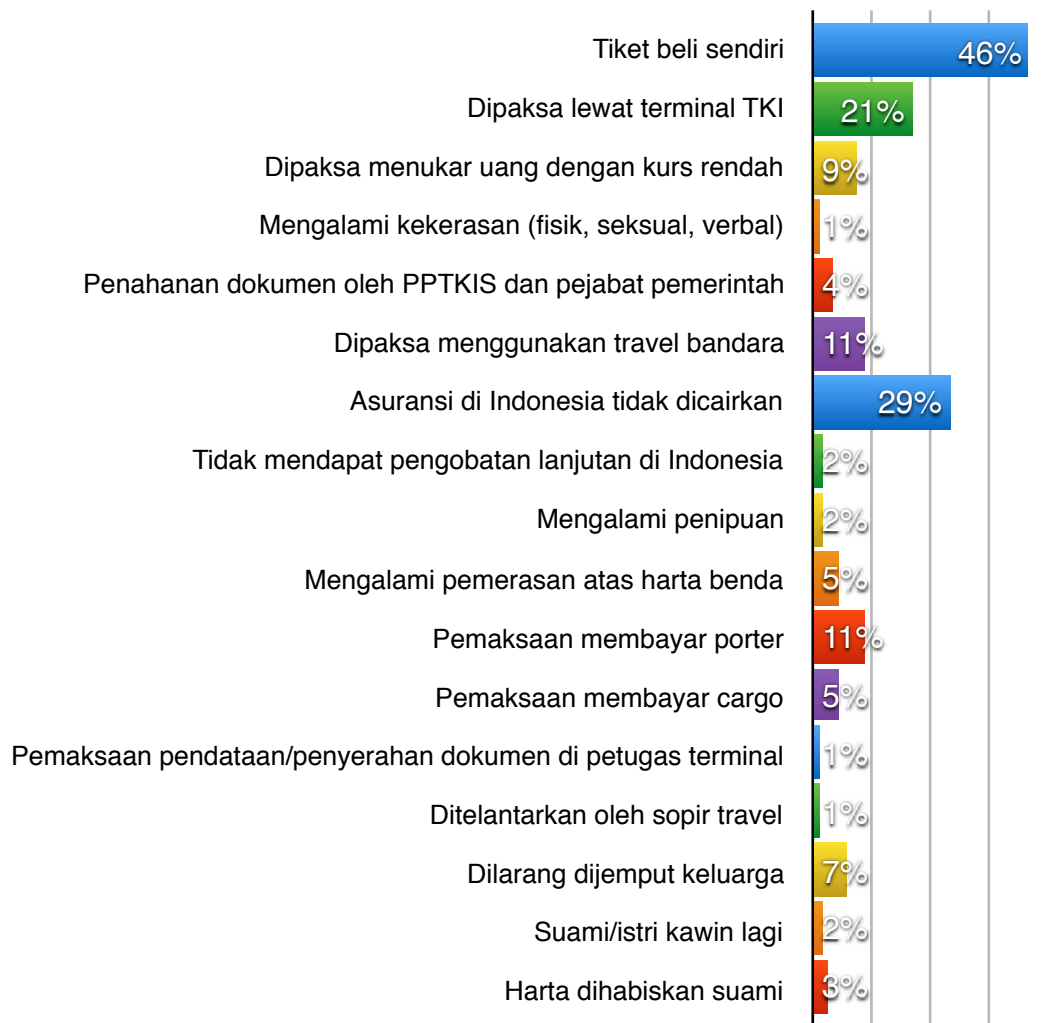
Keinginan responden untuk kembali bermigrasi untuk bekerja di luar negeri terukur melalui pertanyaan [Q201] yang menunjukkan 76% dari jumlah keseluruhan responden tidak ingin kembali ke luar negeri, dan 24% lainnya berkeinginan untuk kembali bekerja di luar negeri. Adapun alasan yang melatari responden untuk tidak ingin kembali bekerja di luar negeri karena ingin mengurus keluarga, tidak diizinkan, atau terkait usia yang sudah lanjut dengan respon berkisar 82%. Tidak ingin kembali

karena Jera dan/atau trauma sebesar 18% respon. Sementara alasan yang mendorong keinginan untuk bermigrasi kembali didominasi oleh alasan ekonomi.

v. Permasalahan Saat Masa Purna/Kepulangan

Adapun beragam permasalahan yang dihadapi oleh responden saat masa Purna/Kepulangan dari luar negeri yang terukur melalui pertanyaan [Q157]. Permasalahan yang dihadapi oleh responden didominasi oleh permasalahan terkait tiket yang dibeli sendiri dengan respon sebesar 46% dan terkait asuransi yang tidak dicairkan dengan respon sebesar 29%.

Diagram D.5
Permasalahan Saat Masa Purna/Kepulangan



IV. Penutup

Laporan ini menyajikan hasil dari 25 wilayah pendataan DESBUMI. Pelaporan disusun dengan melakukan penyederhanaan menurut tiga fase migrasi (pra-saat-pasca) penempatan dengan menggunakan beberapa aspek dan menampilkan beberapa indikator ukur. Sumber data yang digunakan adalah data yang terdokumentasi oleh para pelaksana pendataan di masing-masing wilayah pendataan. Sebagai informasi, terdapat banyak aspek yang masih dapat diukur dan ditinjau secara lebih mendalam dengan menggunakan data-data yang telah terhimpun melalui survey yang dilakukan.